

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan faktor masalah tertentu. Menurut Sugiyono (2012:3) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007:317) “metode penelitian (*research methods*) adalah cara cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007:64) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Arikunto (2009:234) menjelaskan, “penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode ini dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses berlangsung dan akibat atau efek yang tengah terjadi/kecenderungan yang tengah berkembang.

Maksud utama penggunaan metode deskriptif menurut Ali (2010:47) adalah “untuk mendeskripsikan kebenaran fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang saat riset dilakukan”.

Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasi, “studi kolerasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Hal ini senada dengan Arikunto (2009:270) “penelitian kolerasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”

Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat Hubungan Penggunaan Media Film *True Story* Dengan Pembelajaran Bermakna Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Umum.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Penggunaan media film *true story* dan variabel terikat (Y) adalah kebermaknaan belajar mahasiswa Psikologi di UPI.

Gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

	Y	Kebermaknaan Belajar
X		(Y)
Penggunaan Media Film <i>True Story</i> (X)		XY

Dari tabel di atas hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan Penggunaan Media Film *True Story* sebagai variabel bebas (X) terhadap Kebermaknaan Belajar sebagai variabel terikat (Y).

C. LOKASI DAN SUMBER PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Bertitik tolak dari pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UPI yang telah mengikuti mata kuliah Psikologi Umum.

3. Sampel Penelitian

Menurut Arifin, Zainal (2011:215), “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini”

Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dalam menentukan sampel dari populasi karena peneliti menganggap anggota populasi bersifat relatif homogen.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2010 UPI yang telah mengikuti kuliah Psikologi Umum pada semester 1 dan 2 dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya perbedaan persepsi mengenai definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel-variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Sukma Putri Cahyawening, 2013

Hubungan Penggunaan Media Film True Story Dengan Kebermaknaan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Umum

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Media Film *True Story*

Media film *true story* adalah media komunikasi yang bersifat audio visual, yang dalam peranannya sebagai instrumen sosial merupakan salah satu sarana untuk membangun, mendidik, dan menciptakan generasi bangsa yang mandiri dan berkualitas. Media film *true story* yang didalamnya terdapat unsur pembelajaran yang dapat mendidik dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi pelajar.

2. Kebermaknaan Belajar

Menurut Ausubel ada dua jenis belajar : (1) Belajar bermakna (*meaningful learning*) dan (2) belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna adalah suatu proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Belajar bermakna menurut Ausubel adalah suatu proses belajar di mana peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dan agar pembelajaran bermakna, diperlukan 2 hal yakni pilihan materi yang bermakna sesuai tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa dan situasi belajar yang bermakna yang dipengaruhi oleh motivasi.

3. Psikologi Umum

Konsep psikologi adalah generalisasi dari ilmu psikologi yang meliputi pengertian, hubungan psikologi dengan ilmu lain, sejarah, dan aliran-aliran psikologi. Psikologi berasal dari perkataan Yunani '*psyche*' yang artinya jiwa, dan '*logos*' yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (menurut arti kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya' prosesnya maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut ilmu jiwa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Titik tolak dari penyusunan instrumen berdasarkan variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.

Sukma Putri Cahyawening, 2013

Hubungan Penggunaan Media Film True Story Dengan Kebermaknaan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Umum

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain (1) angket, (2) wawancara, (3) pengamatan (*observation*), (4) ujian atau tes, (5) dokumentasi (Arikunto 1995:135).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah wawancara, dan angket (*quesioiner*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk peneliti yang didampingi dengan instrumen penggunaan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket atau kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal esponden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono 2012: 194).

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai penggunaan media film *true story* dengan kebermaknaan belajar mahasiswa Psikologi di UPI, subjek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, pengalaman atau perasaannya (informasi *emic*). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan pertanyaannya telah disiapkan peneliti, dan keuntungan dari wawancara berstruktur ini adalah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan.

2. Angket (kuesioner)

Arikunto (2009:102), “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna”. Senada dengan Arifin, Zainal (2011:228) “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden dapat memilih alternatif jawaban dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu kepada mahasiswa Psikologi angkatan 2010. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih. Dengan angket ini diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi secara luas dari subyek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2012:134):

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pernyataan yang dibuat terdiri atas pernyataan positif dan negative. Pernyataan tersebut memiliki skor sesuai dengan arah pernyataan positif dan negative. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert akan diberi bobot dengan menggunakan ukuran ordinal yaitu.

Tabel 3.2
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:107))

G. Teknik Uji Instrumen

Sebelum pengumpulan data yang sesungguhnya angket yang akan digunakan diujicoba terlebih dahulu. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan rumus korelasi *Product Moment Correlation Formula* sebagaimana ditentukan oleh Arikunto, Suharsimi (2002:146) yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = Hasil Kali Skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut.

- a. $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Sudjana, Nana dan Ibrahim, (2007:120-121) menyebutkan bahwa uji reabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Instrumen penelitian ini disamping harus valid (sah) harus reliabel (dapat dipercaya), yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan kepada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Penguji reabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cornbach* (r_{11}) (Arikunto, Suharsimi, 2002:171) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal

σ_1^2 = Varians total

Menghitung varian setiap item (σ_b^2) rumus (Arikunto, Suharsimi 2002:171):

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan

σ_1^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah Skor X

N = Jumlah Peserta

Menghitung Varians Total (σ_1^2) digunakan rumusan (Arikunto, Suharsimi 2002:171) :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \left[\frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan

σ_1^2 = Varians total

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

N = Jumlah Responden

H. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian setelah diketahui dan dinyatakan valid dan *reliabel*, kemudian teknik analisis data diarahkan pada pebguji hipotess yang diajukan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengelolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Ali, Sambas dan Maman Abdurrahman (2007:57) :

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di fahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yan diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk menguji hubungan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kolerasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji kolerasi Rank Spearman.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari intrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Ali, Sambas dan Maman Abdurrahman (2007:57) bahwa “skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.”

Uji Korelasi Rank Sperman :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien Korelasi Rank Sperman

n = Banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Kemudian setelah mendapat nilai koefisien korelasi (ρ) nilainya disubstitusikan pada rumus uji-t.

$$t = \rho \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

Keterangan :

t = Uji signifikan korelasi

ρ = Koefisien korelasi Rank Spearman

n = Banyak ukuran sampel

Setelah mendapatkan nilai t *hitung* dari uji signifikan korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t *tabel*. Setelah itu dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian

Jika, t *hitung* > t *tabel* maka H_0 ditolak H_1 diterima dan apabila t *hitung* < t *tabel* maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi.

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2008:231)

I. PROSEDUR DAN TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2009:22), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian
Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data;
2. Pelaksanaan penelitian
Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan;
3. Pembuatan laporan penelitian
Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.